

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat agar tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu

pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting. Guru diharapkan memiliki cara/model/strategi mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Guru adalah seseorang yang bertugas mentransformasikan pengetahuan yang diperolehnya kepada siswa dengan menggunakan metode – metode tertentu yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seorang guru dituntut untuk memilih, menggunakan dan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai gembira dan berbobot yang terkenal dengan sebutan PAIKEM GemBrot. Metode yang digunakan guru juga masih cenderung monoton bahkan metode yang digunakan itu – itu saja. Guru kurang mengembangkan metode sehingga siswa kurang terpacu untuk mengembangkan kreatifitasnya. Siswa sering merasa bosan dan jenuh mengikuti proses belajar.

Dalam mengadakan ulangan maupun tes hasil yang diterima siswa kurang maksimal karena siswa hanya menggunakan sistem menghafal.

Dalam suatu pembelajaran bila guru mampu menguasai dan memahami metode yang sesuai dengan kondisi dan keadaan siswanya, maka pembelajaran akan mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Selain itu kebutuhan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar baik di kelas maupun diluar kelas dapat terpenuhi dengan baik. Sehingga peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Karena, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar tergantung strategi yang dilakukan guru dalam mengemas mata pelajaran sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Prestasi belajar yang baik salah satunya didukung dalam penggunaan strategi yang sesuai. Strategi yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar perlu adanya suatu strategi yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi atau hasil pembelajaran. Dalam belajar Bahasa Indonesia siswa diharapkan meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut diperlukan strategi yang tepat demi keberhasilan. Dalam hal ini peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa sangat penting. Guru harus dapat menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Bahasa

yang sebagai alat komunikasi dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, gagasan dan pengalamannya kepada orang lain.

Strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activities* yang peneliti pilih diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Nogosari 2 Tahun Ajaran 2012/2013. Strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activities* dipilih karena model pembelajaran tersebut menekankan pada pemahaman siswa dalam membaca. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai ” Peningkatan Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Strategi *Direct Reading Thinking Activities (DRTA)* pada Kelas V SD Negeri Nogosari 2 Tahun Pelajaran 2012/2013.” Proses PTK ini memerlukan kerjasama antara guru wali kelas V dan peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat dikaji dan dituntaskan. Sesuai dengan permasalahan di kelas V SD Negeri Nogosari, strategi *Direct Reading Thinking Activities* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi DRTA.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Nogosari 2 Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “ Apakah penerapan metode DRTA (*Direct Reading Thinking Activities*) dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD N Nogosari 2 tahun ajaran 2012 / 2013 ?.”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditetapkan tujuan penelitian yaitu “ Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Direct Reading Thinking Activities (DRTA)* kelas V SD N Nogosari 2 tahun pelajaran 2012 / 2013.”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan tentang Peningkatan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *Direct Reading Thinking Activities* dibidang pendidikan dan mutu pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

a. Bagi siswa

- Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
- Untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan membaca.

b. Bagi guru

- Sebagai referensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, supaya lebih kontekstual melalui strategi *Direct Reading Thinking Activities (DRTA)*.
- Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif.
- Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran terkait dengan peningkatan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

- Dapat mensosialisasikan *Direct Reading Thinking Activities (DRTA)* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- Dengan adanya metode pembelajaran *Direct Reading Thinking Activities (DRTA)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mewujudkan siswa yang berpengetahuan, cerdas, dan berwawasan luas. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi sebagai indikator kualitas sekolah tersebut.